

Lima Hal yang Perlu Anda Ketahui Tentang IMF dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Oleh Tony Annett dan Christopher Lane

26 Juli 2018



Raksasa ekonomi global membentur batas-batas keamanan lingkungan. (foto: Infogram)

Meskipun kita hidup di jaman pencapaian kemakmuran dan teknologi yang tak tertandingi, milyaran orang masih menderita akibat kemiskinan, kelaparan, eksklusi, dan konflik. Dan raksasa ekonomi global membentur batas-batas keselamatan lingkungan, termasuk dalam mengubah iklim dengan cara yang berbahaya melalui pembakaran bahan bakar fosil.

[Tujuan Pembangunan Berkelanjutan](#) (SDGs)—yang disahkan oleh 193 negara pada tahun 2015 sebagai peta kebijakan hingga tahun 2030—merupakan tanggapan holistik terhadap serangkaian tantangan yang saling terkait ini. Keterlibatan IMF dengan SDGs adalah saat SDGs berdampak terhadap stabilitas ekonomi dan pertumbuhan berkelanjutan dan inklusif. Berikut adalah lima hal yang perlu diketahui tentang

bagaimana IMF membantu negara-negara dalam mencapai tujuan-tujuan ini, dalam konteks [lima pilar SDG](#) tentang *masyarakat, kemakmuran, planet, perdamaian, dan kemitraan*.

1. **Masyarakat: Mendorong inklusi.** Inklusi penting bagi mandat IMF. Hal ini mengacu pada piagam pendirian IMF, yang menekankan pentingnya mempertahankan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi—yang merupakan pendorong utama inklusi sosial. Baru-baru ini, penelitian kami menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pendapatan yang tinggi berkaitan dengan lebih rendah dan kurang bertahannya pertumbuhan ekonomi serta lebih besarnya ketidakstabilan keuangan. Demikian pula bukti menunjukkan bahwa mengurangi kesenjangan gender meningkatkan produktivitas, pertumbuhan, dan ketahanan ekonomi. Kedua isu ketimpangan dan kesetaraan gender sekarang telah tercermin dalam saran kebijakan IMF kapan pun dan di mana pun mereka dianggap penting untuk stabilitas ekonomi dan pertumbuhan inklusif. Sehingga IMF terus mengulas bagaimana kebijakan fiskal dapat diterapkan untuk mengurangi ketimpangan—melalui belanja untuk kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial dan memastikan progresivitas sistem pajak. Untuk gender, fokusnya adalah pada upaya untuk meningkatkan partisipasi ekonomi perempuan, terutama melalui rancangan kebijakan-kebijakan pajak dan belanja—sebuah praktik yang dikenal dengan penganggaran gender (*gender budgeting*).
2. **Kemakmuran: Mendukung pertumbuhan, pekerjaan, dan pengentasan kemiskinan.** Meningkatkan pertumbuhan, terutama di negara-negara berpendapatan rendah, merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan SDG. Di sini, IMF berfokus pada penciptaan ruang fiskal untuk investasi-investasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan mengurangi kemiskinan di bidang kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan produktivitas pertanian, serta kebijakan untuk mendorong diversifikasi ekonomi. IMF juga mengulas kebijakan-kebijakan untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan masa depan kerja, mengingat gangguan yang ditimbulkan oleh perubahan teknologi. Hal ini terutama penting dalam konteks pengangguran kaum muda, yang merupakan sumber dari begitu banyak ketidakpuasan di seluruh dunia. IMF juga sedang dalam proses penilaian ulang pendekatannya terhadap belanja sosial, yang merupakan sebuah sarana yang sangat penting dalam mengurangi kemiskinan dan membuat pertumbuhan lebih berkelanjutan. Misalnya, perlindungan sosial adalah salah satu pilar dari rencana reformasi Argentina yang didukung oleh IMF.
3. **Planet: Terlibat dalam aksi terkait iklim.** Beberapa tantangan global lebih mendesak dan kompleks daripada kebutuhan untuk mengatasi perubahan iklim dengan beralih ke sistem energi nol-karbon selama tiga dekade ke depan, yang disepakati dalam Perjanjian Paris. Unsur penting dalam transisi energi ini adalah memastikan bahwa harga energi mencerminkan biaya kesehatan dan lingkungan, dari segi emisi karbon serta polusi udara. Karena itu, IMF

membantu negara-negara dengan menetapkan harga emisi karbon dan menghapus subsidi energi. IMF juga telah memperkenalkan Penilaian Kebijakan Perubahan Iklim (*Climate Change Policy Assessments*) untuk membantu negara-negara yang sangat rentan seperti Seychelles dan St. Lucia bersiap menghadapi dampak gangguan iklim. Dan IMF meningkatkan pembiayaan darurat dengan pencairan secara cepat ke negara-negara yang terkena guncangan iklim yang parah.

4. Perdamaian: Memperkuat tata kelola dan memberantas korupsi.

Lembaga-lembaga kuat yang didirikan di atas tata kelola yang baik merupakan tulang punggung masyarakat yang damai dan inklusif, dan merupakan pondasi bagi tujuan-tujuan lain yang hendak dibangun. IMF sedang meningkatkan pekerjaannya di bidang ini. Mengetahui bahwa korupsi dan kerangka tata kelola yang lemah berkaitan dengan pertumbuhan, investasi, FDI (investasi asing langsung), dan penerimaan pajak yang lebih rendah secara signifikan, sehingga IMF meluncurkan kerangka kerja baru yang mendorong keterlibatan negara-negara anggota secara lebih sistematis, adil, efektif, dan tulus. Pada saat yang sama, IMF juga meningkatkan upaya untuk membangun kapasitas dan memperkuat lembaga-lembaga di berbagai negara—dengan fokus khusus pada negara-negara yang rapuh dan dilanda konflik, tempat-tempat di mana penerapan SDG menghadapi tantangan unik.

5. Kemitraan: Pembiayaan SDGs. SDGs bukannya tanpa biaya. Mencapainya akan membutuhkan peningkatan belanja publik yang signifikan bagi banyak negara. IMF mendukung dalam beberapa cara. Di sisi pembelanjaan, IMF mengembangkan kerangka kerja luas untuk menilai kebutuhan pembelanjaan yang terfokus pada sejumlah studi kasus beberapa negara—Benin, Guatemala, Indonesia, Rwanda, dan Vietnam—untuk mendukung pencapaian beberapa SDGs yang membutuhkan biaya besar, seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Hal ini dilakukan dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga negara, Bank Dunia, dan badan-badan PBB. Dalam hal pembiayaan, penguatan kapasitas pajak akan menjadi hal penting, terutama karena meningkatnya tingkat utang di negara-negara berpendapatan rendah mempersulit kemajuan pencapaian SDG. Namun untuk sebagian besar negara berkembang, pendapatan domestik saja tidak akan cukup untuk memenuhi kesenjangan pembiayaan, yang membutuhkan peningkatan bantuan resmi dan opsi pembiayaan swasta.

Dengan mengemukakan tujuan secara jelas agar pembangunan lebih berkelanjutan dan inklusif, SDGs mewakili persyaratan dasar martabat dan pembangunan manusia, untuk generasi kini dan masa depan. Membantu negara-negara memandu peta jalan kebijakan ini merupakan prioritas utama—termasuk bagi IMF.



Anthony Annett adalah Asisten Direktur di Departemen Komunikasi IMF. Sejak tahun 2014-17, ia menjadi Penasihat di Pusat Pembangunan Berkelanjutan (*Center of Sustainable Development*), *Columbia University*, di mana ia bekerja pada bidang yang berkaitan antara etika, ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan. Ia bergabung dengan IMF pada tahun 1998, dan dari tahun 2009-14 memegang posisi sebagai Penulis Pidato bagi Direktur Pelaksana IMF. Ia memiliki gelar Ph.D. di bidang ekonomi dari *Columbia University*, dan *B.A.* dan *M.Litt.* dari *Trinity College* Dublin. Pada tahun 2017, ia dianugerahi gelar doktor dalam *humane letters, honoris causa*, oleh *Dominican School of Philosophy and Theology*, dan dilantik sebagai anggota *College of Fellows*-nya. Ia juga menjabat pada Dewan Pimpinan Jaringan Solusi Pembangunan Berkelanjutan (*Leadership Council of the Sustainable Development Solutions Network*).



Christopher Lane adalah Perwakilan Khusus IMF untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa. Karirnya di IMF fokus pada kebijakan ekonomi makro dan ekonomi pembangunan di negara berkembang dan negara-negara kekuatan ekonomi baru (*emerging markets*). Sebelum menerima jabatan di PBB, Mr. Lane bertanggung jawab atas operasi dan kebijakan di hampir 70 negara pasar berkembang berpendapatan rendah selama 2012-16, termasuk inisiatif kebijakan untuk memberikan pembebasan utang bagi negara-negara yang menghadapi bencana kesehatan publik (misalnya, Ebola) dan meningkatkan jaring pengaman keuangan untuk negara-negara berkembang. Mr. Lane juga terlibat dalam tugas yang bersifat kebijakan dan operasional di Liberia, Mali, Rusia, Turki, Lituania, dan Nigeria



IMF bekerja dengan negara-negara pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ini:

Masyarakat: Membina Inklusi (SDG 5, 10)

Kemakmuran: Mendukung pertumbuhan, pekerjaan, dan pengentasan kemiskinan (SDG 1, 8)

Planet: Terlibat dalam aksi iklim (SDG 7, 12, 13)

Perdamaian: Memperkuat tata pemerintahan dan menanggulangi korupsi (SDG 16)

Kemitraan: Pembiayaan SDG (SDG 3, 4, 6, 9, 17)



**INTERNATIONAL
MONETARY FUND**